

Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang

Mutiya Indriani¹, Nurhafizah²

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

* e-mail: indrianim850@gmail.com¹ nurhafizah_ismail87@yahoo.com²

Abstract

This research is carried out every day the implementation of activities carried out in Kindergarten Pertiwi 3 Of the Padang Governor's Office held knock play activities in the classroom so that every day children feel interesting activities and do not get bored for children for the development of children's musical intelligence. This research aims to get an overview of the development of early childhood musical intelligence in Kindergarten Pertiwi 3 Padang Governor's Office. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. To see how the development of early childhood musical intelligence in Kindergarten Pertiwi 3 Padang Governor's Office. The subjects of the study were B3-graders at Kindergarten 3 of the Padang Governor's Office. The informant of this study is the principal and teacher in Kindergarten Pertiwi 3 Of the Padang Governor's Office.

Data collection techniques are used in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques are: 1) data collection, 2) data reduction, 3) presentation of data, 4) verification. While the data absorbing technique used in the form of triangulation techniques. The results of the study in general showed that in the development of early childhood musical intelligence in Kindergarten 3 the Governor's Office of Padang teachers has prepared a Daily Learning Implementation Plan (RPPH). Activities carried out every day have been done in accordance with what has been planned, activities carried out every day using various activities such as, playing beats, singing and others. Furthermore, after the child conducts teacher activities to conduct evaluations by means of observation and daily assessment.

Keywords: *Development, Musical Intelligence, Early Childhood*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang mengalami fase perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di usia nol sampai dengan 6 tahun dan masa ini biasa disebut dengan masa *Golden Age*. Pada Fase ini sangat tepat untuk mengembangkan berbagai potensi

yang ada melalui stimulasi. Anak usia dini membutuhkan rangsangan agar program perkembangannya terpenuhi dengan baik dan optimal. Rangsangan diberikan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Gita dalam Rakimahwati dkk (2018) melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak mengembangkan dan menumbuhkan jasmani dan rohaninya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Senada dengan pernyataan di atas Maimunah Hasan dalam Tumiran (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal itu terdiri dari TPA, KB, TK A, dan TK B. Berdasarkan penjelasan di atas mengungkapkan bahwa perlunya kesadaran orang tua serta peran bagi masyarakat akan pentingnya PAUD sebagai pondasi dasar dan persiapan sebelum anak melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan formal anak usia dini dan proses mengembangkan kepribadian dan aspek perkembangan anak seperti fisik maupun psikis yang meliputi nilai dan moral, agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik/motorik. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan harus di stimulasi dengan baik adalah perkembangan seni terutama kecerdasan musikal anak. Solin dkk (2017:130) perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus dikembangkan secara optimal dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak. Salah satu yang harus dikembangkan yaitu kecerdasan musik.

Anak usia dini memiliki kemampuan berfikir (*multiple intelligences*) dan setiap anak memiliki kemampuan atau kecerdasan dengan cara berfikir sendiri karena anak usia dini itu memiliki karakteristik unik. Kecerdasan (*multiple intelligences*) pada anak usia dini mempunyai inteligensi yang berbeda-beda, tetapi semua sederajat. Semua anak pada hakekatnya adalah cerdas. Dalam pengertian ini, tidak ada inteligensi yang lebih baik atau lebih penting dari intelegensi yang lainnya. Semua kecerdasan yang dimiliki manusia dalam tingkatan yang tidak persis sama.

Gardner dalam Hamzah (2009) menyatakan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan dalam *multiple intelligences* yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kecerdasan musikal anak. Dari berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang pertama kali muncul pada diri anak. Menurut Idris dalam Solin (2019) menyatakan bahwa kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal dalam diri manusia, detak jantung, denyut nadi suara pencemaran dalam rahim ibu merupakan materi awal yang di terima seorang anak dalam menumbuhkan kecerdasan musiknya. Kecerdasan musik merupakan kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengapresiasi bentuk musik yang meliputi kepekaan terhadap, ritme, melodi, dari musik yang didengar.

Kecerdasan musikal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, kecerdasan musikal ini merupakan salah satu kemampuan dalam mengingat irama pada lagu dengan ketukan-ketukannya. Setiawati dalam Putri, P. A., & Ismet, S (2020) menyatakan bahwa kecerdasan musikal mempunyai implementasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan dan mendorong kecerdasan yang lain dan meningkatkan daya ingat. Setiawati menambahkan bahwa pengembangan dalam

kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun yaitu mempunyai indikator memainkan alat musik, karena pada usia ini lebih efektif dalam pengembangan kecerdasan musikal anak. Selanjutnya menurut Setyawati (2017) kecerdasan musikal anak usia dini 5-6 tahun adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini yang lebih menonjol atau lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada disekitarnya. Menurut Elfiadi dalam Putri (2020), kecerdasan musikal pada saat anak berusia 5-6 tahun merupakan fase untuk belajar kepekaan terhadap bunyi dan ritme, dengan kemampuan bermain alat musik, serta dapat menjelaskan beberapa hal tentang musik. kecerdasan musikal memiliki peranan yang penting terhadap prestasi belajar anak, karena dengan berkembangnya kecerdasan musikal pada anak akan membantu proses perkembangan aspek lainnya.

Untuk membantu berkembangnya kecerdasan musikal pada anak dapat dilakukan dengan bermain alat musik dan bernyanyi. Sefrina dalam Putri, R. D., & Yeni, I. (2019) Salah satu cara yang dapat menstimulasi kecerdasan musikal anak adalah memberikan fasilitas untuk memainkan alat musik sendiri dan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan bermusik. Setyawati dkk (2017) Anak dengan kecerdasan musikal menonjol akan lebih sensitif terhadap bunyi-bunyian yang ada disekitarnya. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah memiliki respon yang baik terhadap musik, mampu mengingat lagu/musik dengan cepat, anak senang dengan kegiatan musik seperti bernyanyi bersama, mengikuti drum band dan bermain alat musik.

Dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak tidak boleh dilakukan jika tidak di tentukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, karena harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang sudah di tentukan. Pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini di lembaga PAUD seorang pendidik harus memiliki rancangan dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran. Ini bertujuan agar pembelajaran pengembangan kecerdasan musikal berjalan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan usaha yang baik bagi perkembangan anak.

Fitri & Nurhafizah (2021) yang menjelaskan bahwa perlunya pengetahuan yang baik tentunya harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi peserta didik dapat berkembang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Siteba Kota Padang, bahwasanya peneliti mendapat informasi dari beberapa guru di sekolah tersebut tidak berlatar belakang tamatan sarjana PG-PAUD, sedangkan Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang para pendidiknya sudah berlatang belakang sarjana PG-PAUD. Dilihat juga dari sarana prasarana di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 ini sudah dikatakan memadai seperti memiliki lapangan sekolah yang luas, memiliki ruang kelas dan kantor, memiliki aula, uks, wc, dan mempunyai alat permainan *outdoor* maupun *indoor*.

Peneliti melihat di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur ini dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal anak berbeda dengan Taman Kanak-kanak lainnya. Terdapat perbedaan dengan sekolah lain yaitu sekolah ini menggunakan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian anak dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak sedangkan sekolah lain hanya sekedar pembelajarannya secara umum.

Dalam perencanaan awal pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan juga membuat rencana pembelajaran mingguan (RPPM) yang sudah berpedoman pada kurikulum 2013. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur seperti bernyanyi bersama, sudah bisa mengingat lagu, dan dapat bermain alat musik. Selanjutnya proses pembelajaran disekolah ini sudah dikatakan berjalan dengan baik, khususnya pada pengembangan kecerdasan musikal anak. Dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengingat lagu, senang bernyanyi bersama, serta mampu memainkan alat musik. Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan musikal dari masing-masing anak yaitu menggunakan observasi, daftar ceklis, dan catatan anekdot.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2016:9) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Instrumen penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara sendiri, ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2012:306) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah murid dan guru pada pengembangan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan tahapan yang bersifat kompleks, proses yang terdiri dari berbagai tahapan biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan adalah dua hal yang paling penting. Wawancara adalah pertemuan dua orang/lebih untuk mendapatkan suatu informasi melalui Tanya jawab. Menurut Sugiyono (2018) penggunaan dokumentasi semacam itu teknik ini melengkapi metode observasi, wawancara dan meningkatkan kredibilitas (kepercayaan) hasil studi yang didapat dari wawancara. Selain itu juga menjadikan hasil wawancara sebagai sumber data penelitian.

Teknik analisis dan interpretasi data pada penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan. Anggito & Johan (2018) adalah suatu proses penelitian yang menunjukkan bagaimana data diorganisasikan, yang tersusun menjadi suatu pola, kategori, dan unit dasar deskripsi. Teknik keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) Triangulasi merupakan pengintegrasian berbagai Teknik dalam pengumpulan data.

Langkah-langkah menganalisis data adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berdasarkan analisis data tentang perencanaan pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang dimulai dari menyusun program semester pada setiap tahunnya dan berpedoman pada Kurikulum 2013. Program semester (Prosem) merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap-tiap semester. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didasarkan pada tujuan, tema, dan pusat tujuan. Pada proses belajar mengajar guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dirancang diawal tahun ajaran.

Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli yaitu Sridayanty (2020) menyatakan bahwa tahap dalam menyusun rencana belajar dapat dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, menyusun rencana belajar tahunan, menentukan tema, menentukan alokasi waktu, menentukan RPPM, RPPH, dan menetapkan alat permainan yang diperlukan untuk kegiatan yang dilakukan setiap sentra. Selain itu menurut Nasution (2019) menyatakan bahwa tema yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Ulfah & junaedah (2018) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi identitas program layanan, KD yang di pilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. Sudirman (2021) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM. RPPH dikembangkan dan disesuaikan dengan dengan pembelajaran yang akan dipilih misalnya model pembelajaran kelompok, sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra. RPPH disusun dan dilakukan oleh guru.

Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen 123 yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup.

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran anak sangatlah penting dirancang oleh guru agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih sistematis dan terorganisasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dalam pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang guru sebelumnya. Hasil penelitian pada pengembangan kecerdasan musikal anak yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal anak diantaranya adalah kegiatan bermain ketukan dengan pola ketukan irama, dan bernyanyi sesuai dengan pola ketukan irama.

Sejalan dengan pendapat Putri (2019:35) karakteristik kecerdasan musikal pada anak yaitu, a) peka terhadap suara atau bunyian, b) mengingat melodi dengan cepat pada lagu, c) memiliki suara yang indah, d) suka dengan permainan alat musik, e) suka berdendang atau memukul-mukul suatu benda yang dapat menghasilkan suara.

Machali (2014) mengatakan bahwa kecerdasan majemuk terdiri dari Sembilan kecerdasan yang sesungguhnya dimiliki tiap diri seseorang namun kecerdasan tersebut memiliki cara bekerja yang berbeda-beda namun berfungsi secara khas pada setiap orang. Kecerdasan majemuk yang disampaikan oleh Gardner ini memiliki banyak ragam jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan. Salah satu jenis kecerdasan musikal, yang dimaksud dengan kecerdasan musikal adalah suatu kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik yang berhubungan dengan suara, ritme, melodi, intonasi dan kemampuan bermain alat musik.

Setyawati dalam Novela (2020) ciri-ciri seorang anak yang memiliki kecerdasan musikal yaitu : (1) mempunyai suara yang merdu (2) mengenali nada yang sumbang (3) suka dalam mendengarkan musik melalui radio, kaset dan piring hitam (4) mampu memainkan alat musik.

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pengembangan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang.

Adapun metode yang digunakan guru dalam pengembangan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang yaitu metode demonstrasi untuk menggali kemampuan anak tentang media kecerdasan musikal yang digunakan sesuai dengan tema, praktek langsung, demonstrasi dan bernyanyi.

Tirtayati (2014) macam-macam metode yang dapat digunakan untuk pengembangan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang antara lain :

a. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempersetujukan suatu proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan sesuatu harus jelas, media atau alat peraga harus dipersiapkan terlebih dahulu agar pada saat mendemonstrasikan sesuatu tidak terhambat dan terganggu.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode yang dilakukan dengan nada atau kata yang di lagukan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam mengembangkan kecerdasan musikal guru dapat menstimulasinya melalui kegiatan bernyanyi.

c. Praktik langsung

Praktik langsung adalah dimana anak mencoba langsung atau berinteraksi dengan objek. Melalui kegiatan praktik langsung diharapkan anak mendapat pengalaman melalui interaksi langsung dengan kecerdasan musikal anak.

Disimpulkan bahwa metode-metode pengembangan kecerdasan musikal anak adalah metode bernyanyi, demonstrasi, dan praktik langsung. Dalam menggunakan metode tersebut, guru dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa metode yang sesuai dengan pembelajaran.

3. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, guru melakukan evaluasi dengan cara melalui daftar ceklis, catatan anekdot, dan observasi. Penelitian tersebut dikuatkan dengan teori dari para ahli. Zahro (2015) menjelaskan bahwa ceklis (Checklist) suatu alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Checklist tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil checklist juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.

Purwasih (2018) menjelaskan dimana catatan anekdot adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu secara khusus (peristiwa yang terjadi secara khusus). Catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang belum pernah berhasil dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu temannya, dan anak bertengkar.

Zahro (2015) memaparkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan musikal anak melalui observasi, daftar ceklis dan catatan anekdot yang sesuai dengan tujuan evaluasi tersebut yaitu untuk mengetahui pemahaman anak terhadap konsep yang telah dipelajari.

Hasil temuan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 04 Oktober sampai 14 Oktober 2021 tentang pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal anak dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan memainkan alat musik dengan pola ketukan irama, dan bernyanyi sesuai dengan irama dan lain-lainnya serta metode yang digunakan sesuai dan media yang digunakan sangat menarik untuk pengembangan kecerdasan musikal anak yang optimal sehingga mencapai tujuan yang hendak ditentukan atau dicapai.

KESIMPULAN

Perencanaan pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang dirancang oleh guru dan kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru menggunakan Kurikulum 2013, serta membuat Program Semester (Prosem) kemudian guru-guru membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH berpedoman pada tema, sub tema dan indikator perkembangan anak yang dibuat diawal tahun ajaran.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang terdiri dari kegiatan yang dirancang seperti memukul media yang disediakan oleh guru sesuai ketukan irama, bernyanyi dan lainnya. Metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode demonstrasi, praktek langsung dan bernyanyi. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi kegiatan perkembangan kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya media yang digunakan guru sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pengembangan yang dilakukan. Media yang digunakan dapat melatih kecerdasan musikal anak.

Evaluasi yang dilakukan guru berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Kota Padang melalui teknik, pencatatan (catatan anekdot) yang dilakukan untuk mencatat seluruh fakta yang dialami anak yang terjadi selama proses pembelajaran, daftar ceklis digunakan untuk menilai indikator-indikator apa saja yang telah berkembang pada anak dan pengamatan kinerja dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sesuai dengan bentuk kegiatan sesuai dengan tema dan sub tema di sekolah yang dikembangkan.

REFERENSI

- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21-45.
- Maria Ulfah. (2018). *Buku Saku Guru Pendidikan Anak Usia Din*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Nasution, H. (2019). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*.
- Novela, T., & Yeni, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal di Taman Kanak-Kanak
- Purwasih, W. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Putri, N. M. L. K., Parmiti, D. P., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran dengan Bahasa Isyarat Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V di SDLB-B Negeri I Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 7(2), 81-91.

- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(1), 464.
- Putri, R. D., & Yeni, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Perkusi Sederhana Terhadap Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 31-42.
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102-110.
- Setyawati, T., Permasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(1).
- Solin, B., Masganti, S., & Arlina, A. (2019). Pengaruh Bermain Drum Band dari Bahan Bekas terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 130-140.
- Sridayanty, P. A. (2020). Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 39-48.
- Sudirman, R., & Utina, S. S. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(02), 79-99.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumiran, T. (2018). Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111